

# SKRIPSI

## **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

**MOHD. IZZWAN**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**MOHD. IZZWAN  
A31116021**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

disusun dan diajukan oleh

**MOHD. IZZWAN  
A31116021**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji :

Makassar, 19 Januari 2023

Pembimbing I

Dr. H. Amiruddin, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIP 19641012 198910 1 001

Pembimbing II

Dr. Hj. Nirwana, SE, M.Si., Ak., CA  
NIP 19651127 199103 2 001

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 19650307 199403 1 003

# SKRIPSI

## PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*



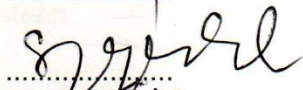
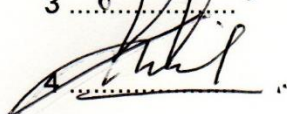
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

disusun dan diajukan oleh

**MOHD. IZZWAN**  
**A31116021**


telah dipertahankan dalam ujian skripsi  
pada tanggal **19 Januari 2023** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA	Ketua	1 ..... 
2.	Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA	Sekretaris	2 ..... 
3.	Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA	Anggota	3 ..... 
4.	Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA	Anggota	4 ..... 

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin





Dr. H. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP. 19650307 199403 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Mohd. Izzwan

NIM : A31116021

departemen/program studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi berjudul,

**PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN,  
DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN  
TERHADAP *AUDIT REPORT LAG***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 19 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Mohd. Izzwan

## PRAKATA

Alhamdulillahirabbilalamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* penguasa langit, bumi, pemilik dari segala ilmu, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada setiap makhluk yang dikehendaki-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Salam*, dan orang-orang yang senantiasa istiqomah di atas sunnahnya. Atas berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)". Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis kesehatan, kesabaran, kesempatan dan ilmu untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta penulis, Nu'man dan Nurlina yang telah memberikan kasih sayang serta dukungan moral, doa, maupun materi yang tiada henti-hentinya untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studinya. Terimakasih kepada saudara penulis, Mohd Fiqkrie yang selalu membantu dan saling mendukung untuk penyelesaian skripsi ini, semoga kita bisa membahagiakan orang tua kita Aamiin.

Terimakasih kepada kedua Dosen Pembimbing penulis Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA, CPA, dan Dr. Hj. Nirwana, S.E., M.Si., Ak., CA, yang telah

meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis guna menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada Dewan Penguji Skripsi penulis Prof. Dr. Syarifuddin, S.E., Ak., M.Soc.Sc., CA dan Dra. Hj. Nurleni, Ak., M.Si., CA, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menganalisis, mengkritisi, dan membenahi skripsi penulis sehingga menjadi lebih baik.

Terimakasih kepada segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis selama berkuliah khususnya bapak dan ibu dosen Departemen Akuntansi. Terimakasih kepada Segenap Pegawai dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan bantuan, kemudahan, serta pekayanan yang baik kepada penulis.

Terimakasih kepada teman-teman FAMI6LIA (Akuntansi 2016) khususnya teman-teman seperjuangan konsentrasi "Audit dan Sistem Informasi Akuntansi" yang saling mendukung dan memberikan bantuannya selama penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis berharap semoga bantuan, bimbingan dan dorongan semua pihak kiranya mendapat imbalan yang setimpal. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya untuk kita semua. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tentu masih terdapat kekurangan, baik dari segi penulisan maupun dari segi pembahasan materi. Oleh sebab itu, saran dan kritikan yang bersifat korektif akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 19 Januari 2023

Penulis,

Mohd. Izzwan

## ABSTRAK

### PENGARUH *INVESTMENT OPPORTUNITY SET*, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar  
di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Mohd. Izzwan  
Amiruddin  
Nirwana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional (*correlational studies*) yang diukur dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara mengunduh laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi pada masing-masing perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap terhadap *Audit Report Lag*. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*. Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*, sedangkan *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

**Kata kunci:** *Audit Report Lag*, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan



## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF INVESTMENT OPPORTUNITY SET, COMPANY SIZE, AND COMPANY OPERATION COMPLEXITY ON AUDIT REPORT LAG**

**(Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018 Period)**

Mohd Izzwan  
Amiruddin  
Nirwana

*This study aims to examine and analyze whether the Effect of Investment Opportunity Set, Company Size, and Complexity of Company Operations on Audit Report Lag in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2016-2018. This research is quantitative research with a correlational studies approach which is measured using multiple linear regression method. The data source in this study is secondary data source. The secondary data sources in this study were obtained by downloading the audited financial reports and independent auditor reports on the [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) website and the official websites of each company. The sample in this study was 91 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 through purposive sampling technique.*

*The results showed that the Investment Opportunity Set has an effect on Audit Report Lag. Company size has an effect on Audit Report Lag. The complexity of the Company's Operations has an effect on Audit Report Lag, while the Investment Opportunity Set, Company Size, and Complexity of Company Operations together affect the Audit Report Lag.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Investment Opportunity Set, Company Size, Complexity of Company Operations*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I    PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1.6 Sistematika Penulisan.....	10
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi.....	12
2.1.2 Teori Sinyal.....	14
2.1.3 Definisi <i>Auditing</i> .....	15
2.1.4 <i>Audit Report Lag</i> .....	17
2.1.5 <i>Investment Opportunity Set</i> .....	19
2.1.6 Ukuran Perusahaan.....	21
2.1.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Rerangka Penelitian.....	26
2.4 Hipotesis Penelitian.....	27
2.4.1 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	27
2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	28
2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	29
2.4.4 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	29

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
	3.1 Rancangan Penelitian .....	31
	3.2 Populasi dan Sampel .....	32
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
	3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	33
	3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	34
	3.5.1 Variabel Penelitian.....	34
	3.5.2 Definisi Operasional.....	34
	3.6 Analisis Data .....	36
	3.6.1 Statistik Deskriptif .....	36
	3.6.2 Uji Asumsi Klasik .....	36
	3.6.3 Uji Hipotesis.....	38
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
	4.1 Gambaran Umum Penelitian .....	41
	4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	41
	4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian .....	41
	4.2 Hasil Penelitian .....	43
	4.2.1 Statistik Deskriptif .....	43
	4.2.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
	4.2.3 Uji Hipotesis.....	56
	4.3 Pembahasan.....	60
	4.3.1 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	60
	4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	60
	4.3.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	61
	4.3.4 Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap <i>Audit Report Lag</i> .....	62
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>63</b>
	5.1 Kesimpulan .....	63
	5.2 Keterbatasan.....	65
	5.3 Saran .....	66
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Ikhtisar Hubungan <i>Principal-Agent</i> terhadap Permintaan Jasa Audit .....	13
2.2	Rerangka Pemikiran .....	26
4.1	Proses Seleksi Sampel .....	42
4.2	Deskripsi Perusahaan Yang Terdaftar Secara Konsisten dan Memiliki Laporan Audit Independen Tahun 2016-2018 .....	44
4.3	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	45
4.4	Tabel Distribusi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018.....	46
4.5	Tabel Frekuensi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018.....	47
4.6	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.7	Hasil Uji Normalitas.....	50
4.8	Hasil Uji Normalitas.....	52
4.9	Hasil Uji Multikolinieritas .....	54
4.10	Hasil Uji Autokorelasi .....	56
4.11	Hasil Uji Analisis Regresi .....	56
4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	58
4.13	Hasil Uji Statistik t .....	59
4.14	Hasil Uji Signifikansi Simultan.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
2.1	Ikhtisar Hubungan <i>Principal-Agent</i> terhadap Permintaan Jasa Audit .....	13
2.2	Rerangka Pemikiran .....	26
4.1	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram .....	49
4.2	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram .....	51
4.3	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram .....	53
4.4	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik <i>P-Plot</i> .....	53
4.5	Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Grafik <i>Scatterplot</i> .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	71
2	Peta Teori .....	73
3	Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur .....	77
4	Audit Report Lag.....	81
5	Investment Oppotunity Set.....	85
6	Ukuran Perusahaan .....	97
7	Kompleksitas Operasi Perusahaan .....	109
8	Hasil Output SPSS.....	112

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kompleksitas operasi perusahaan dan perkembangan pasar modal, kebutuhan akan informasi mengenai kondisi kinerja perusahaan semakin diperlukan bagi para *stakeholder* selaku penyedia dana bagi perusahaan yang telah *go public*. Salah satu sumber informasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan yang telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan, terutama perusahaan yang telah *go public*. Standar Akuntansi Keuangan mengatur persyaratan pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan transaksi spesifik dan peristiwa lain (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1:2017). Standar tersebut diperlukan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan mudah dipahami bagi para pengguna. Laporan keuangan yang baik harus memenuhi beberapa syarat seperti relevan, handal, akurat, dan salah satunya adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal (Artaningrum *et al.* 2017).

Ketepatan waktu laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, kreditor, calon kreditor, karyawan, pemerintah dan manajemen perusahaan tersebut). Teori sinyal bermanfaat menjelaskan ketepatan waktu (sifat relevan) penyajian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada pihak publik sehingga dapat

memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang bermanfaat. Apabila terjadi ketertundaan penyampaian laporan keuangan, maka laporan akan hilang sisi informasinya, karena tidak tersedia saat para pemakai laporan keuangan yang membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar modal. Pengumuman laba yang terlambat menyebabkan *abnormal return negative* sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menunjukkan hasil sebaliknya, karena investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan.

Mengingat pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan regulasi terkait batas waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia. Regulasi tersebut tertuang dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 pasal 7, tentang penyampaian laporan tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Laporan tahunan yang disampaikan tersebut harus mencakup laporan keuangan yang telah diaudit.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor:29/POJK.04/2016 pasal 19 bahwa dengan tidak mengurangi ketentuan pidana di bidang Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan berwenang mengenakan sanksi administratif terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, termasuk pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran tersebut, berupa: peringatan tertulis, denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan



kegiatan usaha, pencabutan izin usaha, pembatalan persetujuan, dan pembatalan pendaftaran.

Meski telah terdapat regulasi yang jelas terkait waktu penyampaian laporan keuangan ke publik, fakta di Indonesia menunjukkan masih banyak emiten atau perusahaan publik yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Sebanyak 70 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan kuartal-1 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hasil audit per 31 Desember 2016. Sedangkan menurut aturan, laporan keuangan hasil audit harus diserahkan kepada BEI paling lambat akhir bulan April. Pada Januari 2017, BEI telah memberikan surat peringatan pertama kepada perusahaan tersebut agar segera mengeluarkan laporan keuangannya. Jika peringatan tersebut masih belum diindahkan, maka BEI akan memberikan surat peringatan kedua, surat peringatan ketiga, kemudian denda, dan sanksi terakhir yaitu saham perusahaan tersebut tidak dapat diperdagangkan dalam kurung waktu tertentu (*suspend*). Salah satu alasan perusahaan belum menyerahkan laporan keuangannya adalah karena belum selesai diaudit.

Sebelumnya pada 21 Maret 2017, BEI telah menghentikan sementara perdagangan saham 27 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berbagai penyebab, salah satunya adalah saham dari emiten atau perusahaan yang terdaftar di BEI tersebut mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Dari 27 perusahaan yang dibekukan tersebut, ada beberapa perusahaan yang terancam akan dikeluarkan dari papan perusahaan terbuka (*delisting*). Penyebab utama terancamnya perusahaan tersebut adalah perusahaan tidak memenuhi keterbukaan seperti laporan keuangan dalam dua tahun. Hingga 29 Juni 2017, ada 17 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan

auditan per 31 Desember 2016. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan ini menyebabkan rentangan *audit report lag* semakin lama.

*Audit report lag* adalah lamanya penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit report lag* yang terjadi. Menurut Amariyah dkk. (2017) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jarak atau rentang waktu antara tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan sebuah opini audit, sehingga mampu menghitung berapa lama seorang auditor dalam menyelesaikan audit.

Keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan terjadi karena faktor dari auditor yang membutuhkan waktu yang sedikit lama dalam melaksanakan proses audit. Auditor dalam melakukan *auditing* memerlukan kehati-hatian dalam memproses untuk menghindari risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi apabila auditor tidak berhati-hati. Auditor harus mampu mengestimasi waktu penyelesaian audit untuk dapat mempublikasikan laporan keuangan auditan tidak melebihi jangka waktu yang ada. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (*audit report lag*) akan memengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Oleh karena itu, penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* penting untuk dilakukan.

*Investment Opportunity Set* (IOS) merupakan salah satu indikator yang memengaruhi *audit report lag*. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah kesempatan yang ada pada perusahaan agar bisa tumbuh dengan baik. IOS dapat dijadikan dasar untuk menentukan pertumbuhan di masa depan (Wariant,

2013). Nilai-nilai dasar yang diputuskan saat ini akan memengaruhi keputusan investasi yang akan datang. Apabila manajer salah mengambil langkah dalam menentukan keputusan saat ini, maka kesempatan investasi di masa yang akan datang juga ikut terganggu. Menurut Tsui (2001) sulit untuk memantau perusahaan yang memiliki peluang investasi tinggi karena pengeluaran investasi *discretionary* masa depan dan tentangan dalam mengamati aktivitas manajemen. Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi ditemukan memiliki sistem kontrol internal yang lemah dan sistem akuntansi kurang dapat diandalkan, yang mengarah ke risiko audit yang lebih tinggi dan usaha audit yang lebih besar (Tsui,2001; Lai, 2009).

Demikian juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahan *et al.* (2008) menunjukkan bahwa adanya peningkatan risiko audit di perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*). Alasannya risiko tinggi yang melekat pada perusahaan dengan HIO (*High Investment Opportunities*) adalah karena kemungkinan lebih tinggi dari oportuniste manajerial yang berkaitan dengan HIO (*High Investment Opportunities*). Peningkatan risiko audit juga hasil dari pengendalian risiko yang lebih tinggi karena kerumitan pemantauan pertumbuhan perusahaan. Selain itu, peningkatan kompleksitas dan ketidakpastian terkait dengan peluang investasi menyebabkan peningkatan risiko deteksi. Karena risiko yang meningkat, auditor pada perusahaan HIO (*High Investment Opportunities*) perlu lebih berupaya dan memperluas lingkup pekerjaan auditnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa *investment opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarraf *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *investment opportunities* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Lamanya waktu diselesaikannya laporan audit juga dapat dilihat dari ukuran sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan terkait dengan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek, perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan besar.

Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu (Pramaharjan dan Cahyonowati, 2015). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* karena semakin besar perusahaan yang dinilai dari total aset perusahaan maka semakin meningkatkan kualitas kinerja. Sejalan dengan penelitian yang juga dilakukan oleh Dura (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian yang dilakukan Ariyani dan Budhiarta (2014) dan Ginanjar (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor selanjutnya yaitu kompleksitas operasi perusahaan. Kompleksitas operasi perusahaan berkaitan dengan jumlah dari anak atau cabang yang dimiliki perusahaan serta jalur diversifikasi jalur produk dalam rangka melakukan

ekspansi bisnis. Kompleksitas operasi perusahaan dapat memperpanjang *audit report lag* dikarenakan auditor memerlukan banyak waktu untuk mengaudit anak atau cabang perusahaan sebelum mengaudit induk perusahaannya dan juga meningkatkan biaya untuk mengaudit setiap anak atau cabang dari perusahaan.

Terdapat industri tertentu yang memiliki kompleksitas operasional yang cukup tinggi jika dibandingkan kelompok industri lainnya. Kondisi ini memerlukan pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi langsung kepada anak perusahaan yang letaknya cukup jauh dari perusahaan induk, sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan tugasnya. Penelitian yang dilakukan Ariyani dan Budiarta (2014) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2020) namun berbeda dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Isnaini (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari Pham *et al.* (2014) yang menguji tentang *Investment Opportunities and Audit Report Lags*. Penelitian ini sama-sama menggunakan variabel independen *investment opportunities* dan variabel dependen *audit report lag*. Perbedaan penelitian ini adalah menambahkan dua variabel independen, yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Alasan peneliti menggunakan variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan adalah adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan bukti dari Bursa Efek Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan masih terdapat perusahaan yang terkena

sanksi karena menyampaikan laporan keuangan auditan melebihi batas waktu yang telah ditetapkan. Perbedaan selanjutnya adalah sampel yang digunakan perusahaan manufaktur di Indonesia. Kemudian, berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, penelitian tentang *investment opportunity set* dan *audit report lag* sudah banyak dilakukan. Namun, masih sedikit penelitian yang berfokus terhadap faktor *investment opportunity set* yang dihubungkan dengan *audit report lag* terutama di Indonesia dan hampir semua dari penelitian tersebut menggunakan proksi berbasis harga dengan ratio *market to book value of equity*. Hal inilah yang menjadi alasan bagi peneliti untuk menggunakan proksi berbasis investasi dengan ratio lainnya, khususnya ratio *capital addition to assets book value* dan mencari korelasinya terhadap *investment opportunity set*. Perbedaan selanjutnya adalah menambahkan teori sinyal yang bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu (sifat relevan) penyajian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada pihak publik sehingga dapat memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang bermanfaat atau memiliki *good news*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*? Adapun pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

3. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit report lag*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*?

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan di antara lain sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *auditing* dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman baik bagi para praktisi akuntansi khususnya bagi auditor untuk meningkatkan kualitas kerja agar dapat menghindari *audit report lag*, bagi perusahaan terkait lebih bersikap selektif dalam memakai Kantor Akuntan Publik sehingga dapat mengurangi tenggang waktu *audit report lag* yang terlalu lama.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada objek penelitian berupa perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Adapun batasan aspek dalam penelitian ini yakni tenggang waktu *audit report lag* dan faktor-faktor yang memengaruhinya hanya dibatasi khususnya pada *investment opportunity set* yang diukur menggunakan proksi berbasis investasi dengan ratio *capital addition to assets book value*, ukuran perusahaan, serta kompleksitas operasi perusahaan.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Sistematika penulisan dalam usulan penelitian skripsi ini terbagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan uraian sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang penelitian, rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.



Bab II merupakan tinjauan pustaka. Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang berhubungan, definisi *auditing*, *audit report lag*, *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan. Bab tinjauan pustaka juga membahas mengenai penelitian terdahulu, kerangka penelitian, serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian. Bab ini berisikan penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, serta metode analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran penelitian, hasil penelitian, analisis data, pengujian data dan pembahasannya.

Bab V merupakan penutup. Bab ini berisikan penjelasan mengenai kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, saran-saran kepada pihak yang terkait serta keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

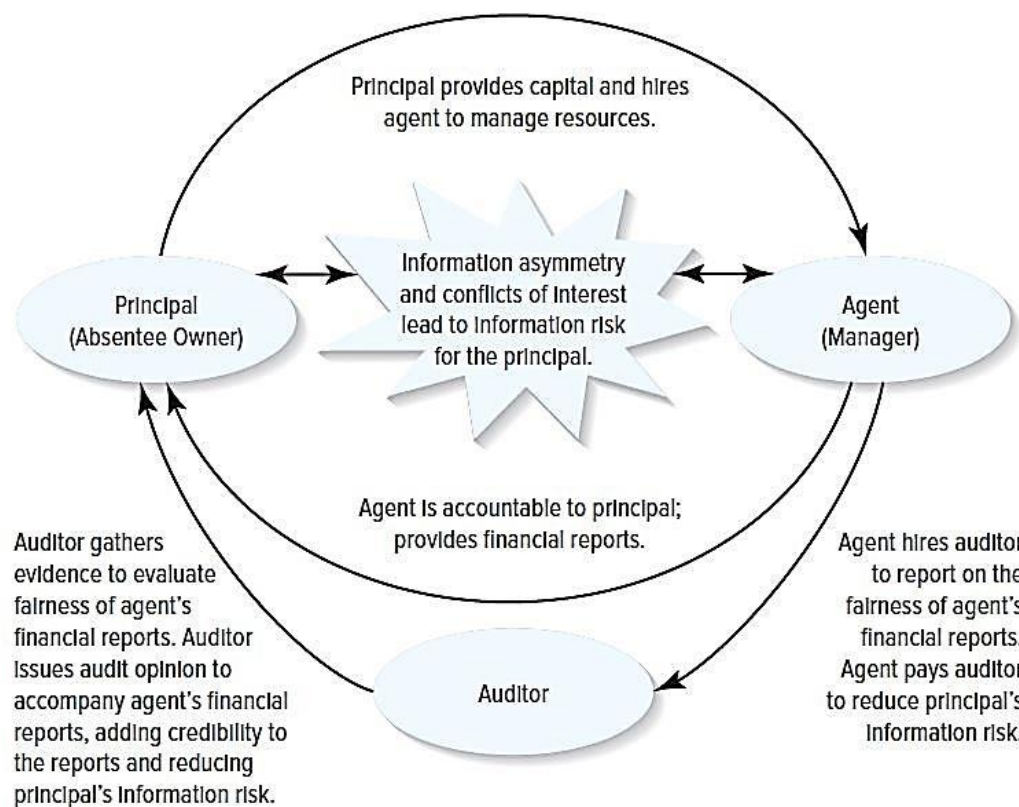
##### 2.1.1 Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih orang (*principal*) meminta pihak lainnya (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama *principal* dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Lupia (2001) menerangkan "*The principal in principal – agent theories represents someone who delegates. The agent represents someone to whom authority is delegated*". Dalam sebuah perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham (*shareholders*) dan yang berperan sebagai agen adalah pihak manajemen.

Messier *et al.* (2017) mengatakan bahwa hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan. Pertama, terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Kedua, terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan "*if both parties to the relationship are utility maximizers, there is good reason to believe that agent will not always act in the best interests of the principal*". Setiap pihak menginginkan manfaat maksimum yang bisa diperoleh sehingga mereka akan bertindak sesuai dengan kepentingannya (*self interest*). Pihak *principal* menginginkan hasil keuangan yang besar dari investasi mereka yang dalam hal

ini berarti pendapatan dividen yang besar. Sedangkan, pihak agen menginginkan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka.

Manajemen (*agent*) memiliki kewajiban untuk menyusun dan melaporkan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *principal*. Namun, ketidakhadiran *principal* untuk mengamati proses tersebut secara langsung membuat manajemen berada dalam posisi dapat memanipulasi laporan. Permasalahan tersebutlah yang menyebabkan permintaan terhadap *auditing* kemudian muncul. *Auditing* bertugas menilai kewajaran laporan keuangan dan menerbitkan laporan auditor independen yang akan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan bisnis.



Sumber: Messier *et al.* (2017:7)

**Gambar 2.1** Ikhtisar hubungan *principal-agent* terhadap permintaan jasa audit

Messier *et al.* (2017:8) mengatakan

*“In summary, auditing is demanded because it plays a valuable role in monitoring the contractual relationship between the entity and its stockholders, managers, employees, and debt holders. Certified public accountants have been charged with providing audit services because of their traditional reputation of competence, independence, objectivity, and concern for the public interest. As a result, they are able to add credibility to information produced and reported by management to outside parties.”*

### 2.1.2 Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) dibawakan pertama kali oleh Spence melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat berguna bagi pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan sinyal yang diterimanya tersebut.

Asimetri informasi antara perusahaan (*agent*) dan pemilik modal (*principal*) menjadi dorongan perusahaan untuk memberikan informasi/sinyal kepada pihak luar. Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi mengenai suatu perusahaan menyebabkan investor melindungi diri dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Dengan memberikan sinyal kepada pihak luar, perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan, melalui kenaikan harga saham (Wolk *et al.*, 2004:294).

Godfrey (2010:375) mengemukakan bahwa manajer secara sukarela menyediakan informasi kepada para investor untuk membantu mereka mengambil keputusan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi mereka. Informasi yang diberikan kepada para investor dapat disampaikan dalam bentuk laporan keuangan.

Teori sinyal bermanfaat dalam menjelaskan ketepatan waktu (sifat relevan) penyajian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada pihak publik sehingga dapat memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang bermanfaat atau memiliki *good news*. Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Investor mengindikasikan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik sebagai sinyal positif dari perusahaan bahwa mereka memiliki *good news* yang harus segera disampaikan ke publik. Sedangkan pengumuman laba yang terlambat merupakan sinyal buruk bagi investor. Investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan tersebut mengindikasikan kondisi kesehatan perusahaan yang buruk.

Hubungan antara *audit report lag* dengan teori sinyal adalah akurasi dan penyajian laporan keuangan kepada *stakeholder*, apabila sinyal perusahaan dikatakan *bad news* maka akan memperpanjang waktu laporan keuangan untuk dilaporkan atau memperpanjang *audit report lag*. Apabila sinyal perusahaan *good news*, maka perusahaan berusaha untuk mempercepat waktu pelaporan keuangan auditannya. Semakin panjang *audit report lag* menyebabkan harga saham perusahaan tidak stabil bahkan menyebabkan penurunan.

### **2.1.3 Definisi Auditing**

*Report of the Committe on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association (Accounting Review, vol. 47) dalam Boynton et al. (2005:6) mendefinisikan auditing sebagai*

*“a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the results interested users.”*

Beberapa ciri yang penting yang ada dalam definisi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. *Proses sistematis* berupa serangkaian langkah atau prosedur yang logis, terstruktur, dan terorganisir.
2. *Memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif* berarti memeriksa asersi dan mengevaluasi hasil pemeriksaan tanpa memihak dan berprasangka.
3. *Asersi tentang kegiatan dan peristiwa* merupakan representasi yang dibuat oleh perorangan atau entitas subjek pokok auditing, meliputi informasi dalam laporan keuangan, laporan operasi intern, dan SPT (Surat Pemberitahuan Pajak).
4. *Derajat kesesuaian merujuk* pada kedekatan di mana asersi dapat diidentifikasi dan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
5. *Kriteria yang telah ditetapkan* adalah standar-standar yang digunakan sebagai dasar untuk menilai asersi atau pernyataan.
6. *Penyampaian hasil* diperoleh melalui laporan tertulis berisi derajat kesesuaian antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan.
7. *Pihak-pihak yang berkepentingan* adalah mereka yang menggunakan (atau mengandalkan) temuan auditor. Dalam lingkungan bisnis, mereka adalah pemegang saham, manajemen, kreditor, kantor pemerintah dan masyarakat luas.

Definisi serupa juga disampaikan oleh Mulyadi (2014:9) yang menyatakan bahwa *auditing* merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.

Sementara itu Arens *et al.* (2017:4) mengemukakan definisi audit sebagai berikut.

*“auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person”.*

#### **2.1.4 Audit Report lag**

*Audit report lag* yaitu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikan laporan auditor independen (Ashton *et al.*, 1987 dalam Ariyani dan Budiarta, 2014). Menurut Dyer dan McHugh (1975), “Auditors’ report lag is the open interval of number of days from the year end to the date recorded as the opinion signature date in the auditors’ report”. Sedangkan menurut Amariyah dkk. (2017) menyatakan bahwa *audit report lag* adalah jarak atau rentang waktu antara tanggal tutup buku yakni 31 Desember sampai tanggal dikeluarkan sebuah opini audit, sehingga mampu menghitung berapa lama seorang auditor dalam menyelesaikan audit. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit report lag* yang terjadi. Apabila *audit report lag* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan publikasi laporan keuangan akan semakin besar.

*Audit report lag* akan berdampak semakin panjang apabila laporan keuangan auditan diterbitkan tidak tepat bahkan melewati batas waktu yang sudah ditetapkan pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menurut Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 dalam pasal 7 yang memuat Emiten dan Perusahaan Publik wajib mempublikasikan laporan tahunan kepada Otoritas

Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Apabila hingga melebihi waktu yang ditentukan peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi dan denda sesuai dengan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Keterlambatan tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan di pasar bursa dan perusahaan mengalami penurunan jumlah investor yang ingin membeli saham.

Keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan terjadi karena faktor dari dalam perusahaan yaitu manajemen internal perusahaan yang menginginkan untuk mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu dikarenakan terdapat permasalahan dalam perusahaan serta terjadi karena faktor dari auditor yang perlu memerlukan waktu yang sedikit lama dalam melaporkan laporan keuangan. Auditor dalam melakukan *auditing* memerlukan kehati-hatian dalam memproses untuk menghindari risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi apabila auditor tidak berhati-hati. Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut dipengaruhi langsung oleh *audit report lag*.

Dyer dan Mchugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan pelaporan yaitu sebagai berikut: (1). *Preliminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan keuangan pendahulu oleh bursa; (2). *Audit report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani; (3). *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. Namun, fokus dalam penelitian kali ini adalah *audit report lag*.



### 2.1.5 *Investment Opportunity Set*

*Investment Opportunity Set* (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang beranggapan nilai dari suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi *asset in place* dengan pilihan investasi pada masa depan. Menurut Gaver dan Gaver (1993), IOS merupakan proyeksi nilai perusahaan yang besarnya bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan perusahaan di masa akan datang dan besarnya sudah ditetapkan oleh manajemen sebelumnya, dimana untuk masa sekarang pilihan investasi dilakukan dan diharapkan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar untuk masa yang akan datang. Smith dan Wrath (1992) menyatakan pendapat yang sama dengan pendapat Gaver dan Gaver (1993), bahwa komponen dari nilai perusahaan merupakan sebuah hasil dari pilihan-pilihan investasi untuk digunakan pada masa yang akan datang dan merupakan proksi dari IOS itu sendiri. Dari dua pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa IOS merupakan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan nilai.

Myers (1977) menyatakan komponen nilai perusahaan yang merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang merupakan set kesempatan investasi menunjukkan opsi pertumbuhan bagi perusahaan. Nilai opsi pertumbuhan tersebut tergantung pada *discretionary expenditure* dari manajer. Jones dan Sharma (2001) menyatakan opsi pertumbuhan tersebut bisa berupa investasi tradisional atau *discretionary expenditure* yang diperlukan untuk kesuksesan perusahaan seperti penelitian dan pengembangan teknologi baru. Namun secara umum dapat ditarik kesimpulan bahwa IOS merupakan hasil pengeluaran saat ini untuk masa yang akan datang dengan nilai *return* saham/prospek masa depan yang menjadi

keuntungannya sebagai hasil dari investasi untuk menghasilkan nilai perusahaan kedepan.

Menurut Kallapur dan Trombley (2001) terdapat tiga jenis proksi IOS yang digunakan dalam bidang keuangan yaitu :

1. Proksi IOS berbasis pada Harga

Proksi IOS yang berbasis pada harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam nilai pasar saham. Ide dari proksi ini berdasar pada prospek pertumbuhan perusahaan secara parsial yang dinyatakan dengan harga saham dan perusahaan yang tumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi secara relatif untuk aset-aset yang dimiliki (*assets in place*) dibandingkan dengan perusahaan yang tidak bertumbuh. Proksi IOS yang merupakan proksi berbasis dengan harga adalah : *Market value of equity book of debt, Ratio of book to market value of asset, Ratio of book to market value of equity, Ratio of book value property, plant, and equipment to firm value, Ratio of replacement value of asset to market value, Ratio of depreciation expense to value, dan Earning Price ratio.*

2. Proksi IOS berbasis pada Investasi

Proksi IOS berbasis ini menunjukkan tingkat aktivitas investasi tinggi secara positif berhubungan dengan IOS perusahaan. Perusahaan dengan IOS tinggi memiliki tingkat investasi yang tinggi pula. Proksi IOS ini dapat dihubungkan dengan *Ratio R&D expense to firm value, Ratio of R&D expense to total assets, Ratio of R&D expense to sales, Ratio of capital addition to firm value, dan Ratio of capital addition to asset book value.*

### 3. Proksi IOS berbasis pada Varian

Dasar dari ide proksi ini adalah suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi yang tumbuh, seperti variabilitas *return* yang mendasari peningkatan aset. Para peneliti sebelumnya, yaitu Kallapur dan Trombley (1999) menggunakan proksi *variance of total return* dan *market model beta*. Gaver dan Gaver (1993) menggunakan varian *return*.

Proksi IOS yang dipilih dalam penelitian ini yaitu, *ratio capital addition to book value asset*. Ratio ini menunjukkan adanya aliran tambahan modal saham perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi aset produktifnya. Secara matematis proksi *investment opportunity set* adalah sebagai berikut:

$$CAPBVA = \frac{\text{Nilai Buku Aset Tetap}_t - \text{Nilai Buku Aset Tetap}_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio CAPBVA digunakan dengan mempertimbangkan pendapat (Jones dan Sharma 2001) bahwa suatu level kegiatan investasi yang tinggi berkaitan secara positif dengan nilai IOS suatu perusahaan.

#### 2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Menurut Christiawan dan Togasima (2014) memaparkan bahwa ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Ariyani dan Budhiartha (2014) berpendapat bahwa perusahaan yang besar akan lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena diawasi oleh para investor, pengawas permodalan dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek, perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan besar. Menurut Hariani (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk mempublikasikan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu.

Ukuran perusahaan merupakan perbandingan besar atau kecilnya nilai suatu perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi dengan melihat nilai total aset perusahaan, total penjualan, nilai pasar saham dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total aset perusahaan (*Ln Total Asset*). Menurut Safitri dkk. (2014), variabel ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma Natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UP = \ln(\text{Total Aset})$$

### 2.1.7 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi suatu perusahaan dapat dilihat pada jumlah anak perusahaan yang dimilikinya. Tingkat kompleksitas operasi sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit operasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produk dan pasarnya, lebih cenderung mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya (Ariyani dan Budhiarta, 2014). Kompleksitas operasi adalah pembentukan tiap-tiap departemen dalam perusahaan dan perbedaan pekerjaan yang berpusat terhadap jumlah unit yang berbeda. Perusahaan dengan struktur yang kompleks cenderung akan memiliki sistem pengendalian internal yang canggih untuk dapat mengawasi keseluruhan perusahaan maupun maupun cabangnya. Perusahaan besar cenderung yang memiliki pengendalian internal yang canggih dan baik maka akan memungkinkan bagi auditor dalam melaksanakan audit dan menimbulkan *audit report lag* menjadi pendek. Sebaliknya perusahaan kecil yang tidak dapat memiliki pengendalian internal yang baik maka akan mempersulit pekerjaan bagi auditor dan tampak *audit report lag* akan semakin panjang.

Apabila perusahaan memiliki anak perusahaan didalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena ada laporan konsolidasi yang perlu di audit oleh auditor. Entitas perusahaan perlu membuat konsolidasi laporan keuangan antara laporan keuangan pusat dan laporan keuangan cabang perusahaan. Laporan keuangan konsolidasi tersebut lalu diaudit oleh auditor. Hal tersebut mengakibatkan lingkup auditor dalam melakukan *auditing* semakin luas. Lingkup auditor yang semakin luas maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh auditor untuk dipergunakan sebagai bahan proses *auditing*. Semakin lama informasi tersebut didapat, maka berakibat semakin panjang *audit report lag*.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai penunjang bagi penelitian ini. Paragraf berikut memuat penjelasan terkait penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini yaitu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu *audit report lag*.

Pham *et al.* (2014) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Investment Opportunities and Audit report Lag: Initial Evidence*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunities* berpengaruh signifikan positif terhadap *audit report lag*.

Dura (2017) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hariani (2014) melakukan penelitian untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *audit report lag*. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit report lag*, dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur listing. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*, dan variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Rahayu (2017) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh komisaris independen, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Sedangkan komisaris independen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Sarraf *et al.* (2015) melakukan penelitian tentang Investment Opportunity in Companies and Audit Report Lags: Evidence from Iran. Hasil penelitian menunjukkan *investment opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

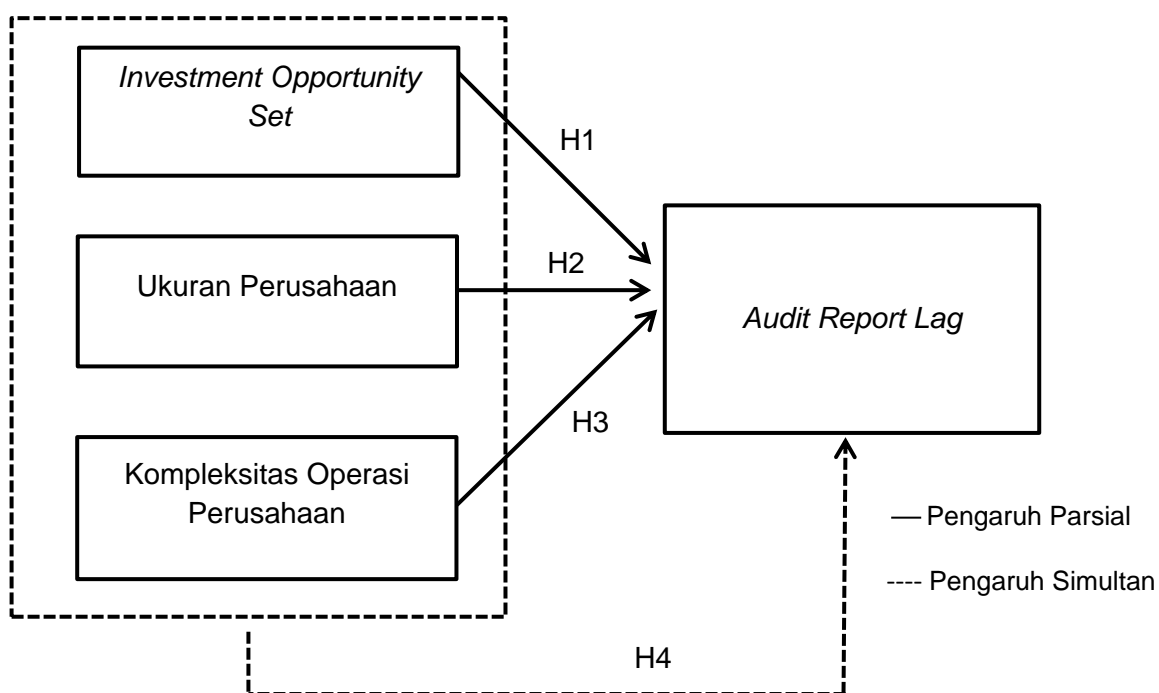
Ramadhan (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audi report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan struktur modal dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Aini (2020) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, laba rugi, dan kepemilikan institusional terhadap *audit report lag* dan dampaknya terhadap *abnormal return*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas operasi perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Ariyani dan Budiarta (2014) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

### 2.3 Rerangka Penelitian

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (investor, calon investor, karyawan, pemerintah, dan manajemen perusahaan tersebut). Auditor dalam melakukan *auditing* memerlukan kehati-hatian dalam memproses untuk menghindari risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi apabila auditor tidak berhati-hati. *Audit report lag* merupakan salah satu pertimbangan tentang penilaian kualitas laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Gambar 2.2 berikut menyajikan rerangka penelitian untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.



Gambar 2.2 Rerangka Penelitian



## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap *Audit Report Lag*

*Investment Opportunity Set* merupakan suatu keputusan investasi yang merupakan bentuk kombinasi antara aset yang dimiliki (*assets in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang. Menurut Gaver dan Gaver (1993), *Investment Opportunities Set* merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar. Maka dari itu, perusahaan harus melakukan perencanaan yang matang dalam mengalokasikan dana terkait keputusan investasi di masa depan karena akan menentukan keuntungan yang diperoleh terkait kegiatan investasi tersebut. *Investment Opportunity Set* yang tinggi pada perusahaan akan meningkatkan risiko audit sehingga auditor independen harus memperluas ruang lingkup kerja audit agar dapat memetakan risiko audit dengan matang dalam rangka menentukan rencana kerja audit yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al.* (2014) menunjukkan hasil bahwa *investment opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarraf *et al.* (2015) yang menyatakan bahwa *investment opportunity* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

#### 2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan merupakan besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki waktu *audit report lag* lebih pendek, perusahaan yang lebih besar pada umumnya memiliki lebih banyak sumber daya yang lebih baik, proses akuntansi yang lebih baik, serta proses pengendalian internal yang lebih baik pula, sehingga memudahkan auditor dalam menyelesaikan prosedur audit yang dilakukan karena minimnya kesalahan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan besar. Menurut Hariani (2014) menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit. Perusahaan besar juga memiliki kewajiban moral untuk menjaga reputasi perusahaan di mata investor dan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga wajib bagi perusahaan besar untuk mempublikasikan laporan keuangan yang baik dan tepat waktu. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2017) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dura (2017). Namun, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiarta (2014) dan Ginanjar (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>:** Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

### **2.4.3 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari berbagai jenis atau jumlah pekerjaan akan menimbulkan masalah manajerial dan organisasi yang lebih rumit. Anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang berbeda dengan kegiatan perusahaan lainnya dalam kelompok perusahaan tersebut harus dikonsolidasikan. Hal tersebut mengakibatkan lingkup auditor dalam melakukan *auditing* semakin luas. Lingkup auditor semakin luas maka semakin banyak informasi yang didapatkan oleh auditor untuk dipergunakan sebagai bahan proses *auditing*. Semakin lama informasi tersebut didapatkan, maka akan berakibat penyajian laporan keuangan secara tidak tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budhiartha (2014) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2020) namun berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Isnaini (2017) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>:** Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

### **2.4.4 Pengaruh *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Teori sinyal (*signaling theory*) dibawakan pertama kali oleh Spence melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Spence (1973) mengatakan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan

informasi yang relevan yang dapat berguna bagi pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan tindakannya sesuai dengan sinyal yang diterimanya tersebut. Para investor (*principal*) sangat bergantung terhadap sinyal yang diberikan perusahaan (agen) melalui informasi yang dimuat dalam laporan keuangan perusahaan. Selain itu, para investor juga bergantung pada ketepatan waktu penyajian laporan keuangan karena hal tersebut menjadi sinyal dari perusahaan yang menunjukkan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan oleh investor. Keharusan suatu laporan keuangan untuk diaudit agar dipercaya kewajarannya oleh pihak yang berkepentingan. Dalam melakukan pengauditan dibutuhkan rentang waktu untuk publikasi laporan keuangan dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Melihat begitu pentingnya penyajian laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu sehingga *investment opportunity set*, ukuran perusahaan, dan kompleksitas operasi perusahaan secara bersama-sama dianggap memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Pham *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *investment opportunities* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hariani (2014) pada penelitiannya juga menunjukkan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>:** *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dilihat dari pendekatan yang digunakan, penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontektual melalui pengumpulan dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Sesuai dengan permasalahannya, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional (*correlational studies*). Studi korelasional bertujuan untuk mencari tahu dan menjelaskan hubungan antar variabel (Sekaran, 2016:44). Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organisasi berupa perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag* dan variabel independennya adalah *investment opportunity set* yang diukur dengan proksi *ratio capital addition to assets book value*, ukuran perusahaan serta kompleksitas operasi perusahaan.